



**PROTEKSI BULLYING ANAK DI DUNIA CYBER PADA KOMISI PERLINDUNGAN ANAK
DAERAH KOTA TASIKMALAYA****Oleh****Ai Ilah Warnilah¹, Recha Abriana Anggraini², Deddy Supriadi³, Mumun Surahman⁴**
^{1,2,3,4}Universitas Bina Sarana Informatika**E-mail: ¹ai.aiw@bsi.ac.id, ²recha.rcb@bsi.ac.id, ³deddy.dys@bsi.ac.id,
⁴mumun.msr@bsi.ac.id**

Article History:*Received: 03-10-2021**Revised: 12-11-2021**Accepted: 24-11-2021***Keywords:** *Cyberbullying,
KPAD, PPPM, Cyber crime,
Protection*

Abstract: *The development of internet technology has caused many crimes in the field of information technology or commonly called cybercrime or computer-related crime which are increasingly prevalent in Indonesia. One of crimes in cyberspace is Cyberbullying, this is a form of intimidation by one or more people to corner, other people through the cyber world. Cyberbullying can be defined as the use of internet technology to harm others intentionally and repeatedly. This intimidation is not arbitrary as a result, not infrequently death is the end of cyberbullying. Cyberbullying can also be interpreted as a form of intimidation carried out to harass its victims through technological devices. The partner in activity is the Regional Child Protection Commission (KPAD) of the City of Tasikmalaya which is an institution that also plays an important role in crime prevention, especially for minors. KPAD is an institution that is a party in protecting children as victims of crime and children who become perpetrators of crimes, KPAD in this case becomes a companion for children who want to get protection. To tackle crimes against children, an important role is needed from various groups, one of which is the family, therefore the academic community of BSI Tasikmalaya University held a Community Service (PPM) program with partners to disseminate bullying protection in the cyber world.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadikan semakin besar juga pengguna digital. Berdasarkan <https://internetworldstats.com/stats3.htm> pengguna internet di Indonesia di Tahun 2021 mencapai 276,361,783, seiring berkembangnya pengguna digital semakin tinggi juga potensi kejahatan digital cyber(Cybercrime). *Cyberbullying* (perundungan dunia maya) ialah *bullying*/perundungan dengan menggunakan teknologi digital. Hal ini dapat terjadi di media sosial, platform *chatting*,



platform bermain *game*, dan ponsel. Salah satu kejahatan di dunia maya yaitu Cyberbullying merupakan bentuk intimidasi yang dilakukan seseorang atau lebih untuk memojokkan, menyudutkan, orang lain melalui dunia cyber. Cyberbullying dapat diartikan sebagai penggunaan teknologi internet untuk menyakiti orang lain dengan cara sengaja dan diulang-ulang". Intimidasi ini tidak sembarangan akibatnya, tak jarang kematian menjadi akhir dari cyberbullying. Cyberbullying juga dapat berarti sebagai bentuk intimidasi yang dilakukan untuk melecehkan korbannya melalui perangkat teknologi. Pelaku ingin melihat seseorang terluka, ada banyak cara yang mereka lakukan salah satunya dengan menyerang korban dengan pesan kejam dan gambar yang mengganggu dan disebar untuk mempermalukan korban dihadapan orang lain yang melihatnya. Perilaku cyberbullying bisa berdampak fatal. Bahkan ada potensi upaya bunuh diri oleh si korban, bila tidak bisa mengatasi trauma atas cyberbullying.

Solusi terhadap fenomena cyberbullying yang ada yaitu dengan menanamkan pola pikir yang bijak terhadap remaja sejak dini, terhadap dampak yang ditimbulkan jika melakukan perbuatan tersebut. Langkah berikutnya adalah menanamkan sikap toleransi yang harus dilakukan oleh para orangtua maupun dalam dunia pendidikan yang dijalaninya. Bagi pelaku cyberbullying hendaklah koreksi diri dan jangan suka menulis komentar negatif karena tidak semua orang memiliki mental dan tingkat kepercayaan diri yang sama. Untuk korban cyberbullying harus selalu berhati-hati dalam memposting sesuatu, sebab hal tersebut dapat memicu komentar negatif berdatangan apalagi dari pihak yang membenci. Pada intinya, solusi dari kasus cyberbullying adalah bijaklah dalam menggunakan sosial media, filter atau memilah sangatlah penting dalam penggunaan sosial media, tak lupa peran orangtua yang harus selalu memperhatikan anaknya dalam penggunaan media sosial agar terhindar dari cyberbullying baik menjadi korban dan pelakunya, edukasi dari pihak sekolah juga sangat berkaitan erat, karena pengetahuan dan wawasan dari sekolah juga penting untuk menghindari perilaku cyberbullying.

Komisi Perlindungan Anak Daerah (KPAD) adalah lembaga yang mejadi pihak dalam melindungi anak sebagai korban kejahatan maupun anak yang menjadi pelaku tindak kejahatan, KPAD dalam hal ini menjadi pendamping anak yang ingin mendapatkan perlindungan. KPAD Kota Tasikmalaya berlokasi di Jalan Siliwangi, Kompleks Permata Regency Blok B8, Kahuripan, Tawang. Angka kejahatan terhadap anak-anak dibawah umur semakin meningkat, kebanyakan tindak kejahatan terhadap anak-anak ini dilakukan melalui media social ataupun dunia maya yang selalu berkaitan dengan gadget. Tindak kejahatan yang dilakukan paling sering adalah bullying, bullying dilakukan dengan berbagai cara baik itu melalui komentar, chat, video maupun gambar yang disebarluaskan secara sengaja dengan tujuan tertentu. Untuk menanggulangi hal tersebut maka diperlukan perlindungan khusus agar bisa meminimalisir tindak kejahatan bullying terhadap anak-anak.

Permasalahan yang dihadapi oleh KPAD Kota Tasikmalaya selaku mitra dalam kegiatan ini antara lain:

- a. Banyaknya kasus kejahatan terhadap anak-anak yang dilakukan melalui dunia maya baik itu media social maupun platform digital lainnya.
- b. Banyaknya kasus cyberbullying yang belum diketahui cara pencegahannya.
- c. Kurangnya pengetahuan mitra terhadap tindakan preventif yang bisa dilakukan agar kejahatan di dunia maya khususnya bullying terhadap anak-anak dapat diminimalisir.

METODE

Mitra pada pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) kali ini adalah Komisi Perlindungan Anak Daerah (KPAD) Kota Tasikmalaya. Komisi Perlindungan Anak Daerah (KPAD) Kota Tasikmalaya terletak di Jalan Siliwangi, Komplek Permata Regency Blok B8, Kahuripan, Tawang, Tugujaya, Kec. Cihideung. Lokasi ini berjarak kurang lebih 4 Km dari Universitas BSI Tasikmalaya sehingga masih dianggap dekat dan terjangkau, karena jarak yang tidak terlalu jauh ini maka civitas akademika Universitas BSI Tasikmalaya memutuskan untuk melakukan program Pengabdian Pada Masyarakat dengan KPAD sebagai mitranya.

Tahapan pelaksanaan pada kegiatan ini yaitu:

1. Tahap persiapan yaitu survey lokasi kegiatan.
2. Tahap pelaksanaan yaitu sosialisasi dan pelatihan proteksi bullying di dunia cyber.
3. Tahap monitoring dan evaluasi untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan mitra

Tahapan alur dari kegiatan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur kegiatan PPPM

Alur kegiatan PPPM yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan pada KPAD Kota Tasikmalaya yaitu:

1. Tahap persiapan
Tahap ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh Komisi Perlindungan Anak Daerah (KPAD) Kota Tasikmalaya dan mengajukan perijinan untuk melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pada Komisi Perlindungan Anak (KPAD) Kota Tasikmalaya. Selanjutnya melakukan persiapan untuk pelatihan dengan membuat materi sosialisasi dan pelatihan serta soal tes tentang proteksi cyberbullying di dunia cyber dan kuesioner untuk mengetahui respon dari peserta pelatihan.
2. Tahap pelaksanaan
Tahap 1 Pelaksanaan sosialisasi mengenai proteksi bullying di dunia cyber
Pada tahap ini dilakukan pemaparan materi mengenai definisi cyberbullying dan kasus-kasus yang telah terjadi akibat cyberbullying, penyebab, akibat yang di



timbulkan serta metode-metode yang dapat digunakan untuk mencegah dan meminimalisir anak-anak menjadi korban maupun pelaku cyberbullying.

Tahap 2 Pelaksanaan pelatihan tindakan preventif yang dapat dilakukan untuk proteksi cyberbullying di dunia cyber

Pada tahap ini dilakukan pelatihan tindakan preventif yang dapat dilakukan untuk memproteksi anak-anak dari tindakan bullying di dunia cyber. Pada tahap ini mitra diberikan pengarahan secara khusus dan diberikan pelatihan agar bisa menerapkannya di sistem pelayanannya serta diberikan pendampingan secara khusus dalam pelaksanaan tindakan preventif untuk menghadapi kasus cyberbullying.

3. Tahap monitoring dan evaluasi.

Pada tahap ini dilakukan dengan menyerahkan soal tes yang harus diisi oleh mitra untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan mitra setelah dilakukan pelatihan. Selain itu, mitra juga harus mengisi kuesioner untuk mengetahui bagaimana respon dari peserta pelatihan.

HASIL

Untuk mengatasi beberapa permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, civitas akademika Universitas BSI Tasikmalaya melakukan sosialisasi tentang cara untuk memproteksi bullying di dunia cyber terhadap mitra agar menambah wawasan mitra dan juga agar mitra bisa memilih metode yang disosialisasikan ini sebagai salah satu tindakan preventif untuk menanggulangi cyber bullying terhadap anak-anak khususnya di wilayah yuridiksi Komisi Perlindungan Anak Daerah (KPAD) Kota Tasikmalaya. Selain melakukan sosialisasi, civitas akademika Universitas BSI Tasikmalaya juga melakukan pelatihan terhadap cara proteksi bullying di dunia cyber, melakukan monitoring dan evaluasi serta membuat jurnal dan publikasi di media terkait kegiatan ini.

Berikut ini merupakan uraian dari metode dan solusi yang ditawarkan bagi mitra untuk penyelesaian masalahnya:

Tabel 1. Deskripsi solusi permasalahan yang ditawarkan

Permasalahan	Solusi Yang Ditawarkan	Metode Pelaksanaan
Banyaknya kasus kejahatan terhadap anak-anak yang dilakukan melalui dunia maya baik itu media social maupun platform digital lainnya	Sosialisasi metode yang bisa dilakukan untuk mencegah dan mengurangi tindakan bullying di dunia cyber	Penyuluhan dan pelatihan mengenai proteksi bullying di dunia cyber
Banyaknya kasus cyberbullying yang belum diketahui cara pencegahannya	Sosialisasi cara yang dapat dilakukan untuk pencegahan cyberbullying	Pelatihan, pendampingan, dan simulasi pencegahan cyberbullying.



Kurangnya pengetahuan mitra terhadap tindakan preventif yang bisa dilakukan agar kejahatan di dunia maya khususnya bullying terhadap anak-anak dapat diminimalisir	Sosialisasi dan penyuluhan cyberbullying serta cara pencegahannya	Penyuluhan, pelatihan, pendampingan dan monitoring pelaksanaan tindak pencegahan cyberbullying
--	---	--

DISKUSI

Bullying dikenal sebagai perundungan, penindasan, atau perisakkan. Bullying merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu atau sekelompok orang yang lebih kuat. Beberapa bentuk bullying antaralain bullying verbal, fisik, relasi, dan elektronik/maya (cyberbullying). Bullying dapat terjadi dimanapun baik itu disekolah, dirumah, maupun dilingkungan sekitar. Bullying yang terjadi pada anak-anak dapat mengakibatkan rasa trauma yang bisa mengakibatkan efek negatif pada kejiwaan bahkan ada yang berujung pada terenggutnya nyawa korban. Bullying sama saja dengan tindak criminal bahkan diatur dalam beberapa pasal hukum di Indonesia.

Pertolongan pada bullying dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan memberitahu pihak sekolah/pihak terkait, lihat dan jeli akan tanda-tandanya, pantau kemajuan dan keadaan anak, langkah terakhir yang bisa dilakukan yaitu dengan pindah lingkungan. Cyberbullying dapat dicegah dengan beberapa cara yaitu meningkatkan literasi digital, peningkatan keterampilan dan kesadaran bermedia social, intervensi perilaku digital, strategi pembahasan akses teknologi digital, intervensi dilingkungan pendidikan dan orangtua.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan edukasi serta solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Banyaknya kasus bullying yang terjadi terhadap anak-anak menjadikan para orang tua dan lembaga yang berwenang wajib meningkatkan pengetahuan untuk menaggulangi dampak negatif dari bullying. Melalui kegiatan ini, diharapkan KPAD Kota Tasikmalaya dapat menambah wawasan seputar pencegahan bullying khususnya cyberbullying agar kasus-kasus yang terjadi dapat ditanggulangi dengan baik dan dapat dilakukan pencegahan terhadap kejahatan tersebut.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Para civitas akademika Universitas Bina Sarana Informatika yang terlibat dalam kegiatan ini mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh jajaran staff dan pengelola Komisi Perlindungan Anak Daerah (KPAD) Kota Tasikmalaya atas terlaksananya kegiatan ini. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat terjadi sinergi yang baik antara KPAD dan Universitas BSI untuk menanggulangi cyberbullying. Bentuk penanggulangan yang diharapkan terjadi bukan hanya dalam penanganan korban tetapi juga pencegahan tindak cyberbullying di Kota Tasikmalaya khususnya.



DAFTAR REFERENSI

- [1] Abdul Wahid dan Muhamad Labib, 2005, *Kejahatan Mayantara (Cyber Crime)*, Jakarta: PT.Refika-Aditama
- [2] Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying pada Remaja Awal. *Nursing News*.
- [3] Nurhayanti, Novoitasari, & Natalia. (2013). Tipe pola asuh orang tua yang berhubungan dengan perilaku bullying di SMA kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 1, 49-59.
- [4] Zakiyah, Ela Zain, et al, 2017, Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying, *Jurnal Penelitian dan PPM UNPAD*, ISSN : 2442-448X, Vol. No. 2. Juli 2017
- [5] <https://www.unicef.org/indonesia/id/child-protection/apa-itu-cyberbullying>